

PENGARUH PEMBELAJARAN FISIKA BERBASIS AL-QUR'AN TERHADAP SIKAP SPIRITUAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 BANDA ACEH

Khairun Nisa, Susilawati, Ahmad Farhan

Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Unsyiah

Email: khairunnisamjas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran fisika berbasis Al-Qur'an terhadap sikap spiritual siswa. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Banda Aceh tahun ajaran 2015/2016 terdiri dari 5 kelas yang berjumlah 122 siswa. Dari jumlah populasi tersebut maka sampel penelitian yang diambil siswa kelas X MIPA 4 sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan pembelajaran fisika berbasis Al-Qur'an dan siswa kelas X MIPA 5 sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran tanpa berbasis Al-Quran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan penilaian diri. Pengolahan data lembar observasi dan penilaian diri sikap spiritual siswa menggunakan uji statistik berupa uji t yang telah terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitasnya. Hasil analisis data yaitu nilai $t_{hitung} = 10,46$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,68$ oleh karena itu berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 . Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fisika berbasis Al-Qur'an lebih baik daripada pembelajaran fisika tanpa berbasis Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap spiritual siswa, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran fisika berbasis Al-Qur'an terhadap sikap spiritual siswa kelas X SMA Negeri 2 Banda Aceh.

Kata kunci : Pembelajaran Fisika Berbasis Al-Qur'an, Sikap Spiritual

Abstract

The aims of this study is determine the effect of learning physics-based Al-Qur'an spiritual attitude towards students. The population in this study were students of class X of Mathematics and Science in SMA 2 Banda Aceh the school year 2015/2016 consists of 5 classes with totaling 122 students. The sample of this study is the class X MIPA 4 as an experimental class taught by physics-based learning the Qur'an and the class X MIPA 5 as the control class is taught based learning without the Qur'an. This type of research is experimental research with quantitative methods. The data collection is done by using observation and self-assessment sheet. Data processing observation sheet and spiritual attitude of self-assessment of students using statistical tests such as t test was first tested for normality and homogeneity. The results of data analysis that the value $t = 10,46$ while the value table = 1,68 therefore based on the criteria of testing hypotheses, reject H_0 if $t_{hitung} > t_{table}$, Because $t_{hitung} > t_{table}$ then reject H_0 . Based on these results it can be concluded that learning physics-based Al-Qur'an better than learning-based physics without the Qur'an in improving the spiritual attitude of the students, it indicates that there is an influence of learning physics-based Al-Qur'an on attitudes spiritual class X SMAN 2 Banda Aceh.

Keywords: Learning Physics -based Al -Qur'an , Spiritual Attitude.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No 20 tahun 2004, dikemukakan tujuan pendidikan nasional: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Bambang, 2008:49)''.

Pembelajaran IPA yang bermuatan nilai ketuhanan dan sosial memiliki peranan penting dalam menyiapkan generasi-generasi yang siap bermasyarakat dan lebih berkualitas serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan sikap yang baik. Dalam pelaksanaannya, belum ada integrasi mata pelajaran IPA dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama. Saat ini Aceh merupakan salah satu daerah yang menerapkan syariat Islam dan menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini. Oleh karena itu, pada masyarakat Aceh secara keseluruhan untuk mengubah sikap bangsa yang lebih baik maka perlunya mengkaitkan ilmu murni (IPA) dengan Al-Qur'an salah satunya adalah fisika.

Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang menjelaskan bahwa kompetensi dasar (KD) IPA pada kompetensi inti I (KI 1) dan kompetensi inti 2 (KI 2) mengembangkan kemampuan sikap yang berkaitan dengan nilai ketuhanan (spiritual) dan sikap sosial, tentunya sikap yang dimaksud pada pada KI 1 dan KI 2 tersebut akan muncul dengan adanya pembelajaran tentang pengetahuan dan keterampilan pada KI 3 dan KI 4 (Kemendikbud, 2013:4) dalam Nurhadi (2014). Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan siswa yang beriman dan bertaqwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan siswa berakhlak mulia, demokratis dan bertanggung jawab (Ariantini, 2014).

Didalam Al-Qur'an telah dijelaskan bagaimana sikap yang harus dikembangkan seseorang terhadap lingkungan fisiknya, yang hal ini harus terimplisitkan dalam pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA). Didalam Al-Qur'an surah Al-Ghasyiyah (88:17-20) dijelaskan bahwa Allah menunjukkan kepada manusia adanya fenomena-fenomena alam yang menakjubkan dan bermanfaat bagi manusia, fenomena ini perlu dipahami oleh manusia agar sadar akan kebesaran Allah sebagai pencipta serta untuk menyadarkan manusia akan ketentuan bahwa manusia harus

mempertanggung jawabkan hidupnya kepada Tuhan (Muhaimin, 2010:212).

Berdasarkan hal tersebut maka perlu diupayakan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan aspek sikap (KI 1) dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Pembelajaran yang dipilih adalah pembelajaran fisika berbasis Al-Qur'an. Pembelajaran fisika berbasis Al-Qur'an adalah pembelajaran fisika yang dikaitkan dengan Al-Qur'an. Dengan adanya pembelajaran fisika berbasis Al-Qur'an diharapkan supaya siswa menyadari dan mengetahui bahwa ilmu pengetahuan sebenarnya dapat digunakan untuk memperkuat keimanan dan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah (sikap spiritual).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Banda Aceh terdapat bahwa siswa menganggap ilmu pengetahuan tidak ada kaitannya dengan Al-Qur'an salah satunya fisika. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran fisika belum menerapkan pembelajaran fisika yang dikaitkan dengan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu model pembelajaran fisika berbasis Al-Qur'an dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keterkaitan antara Al-Qur'an dan fisika. Hal ini berdasarkan penelitian Agustina (2013), menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan siswa secara individual mencapai 84%, secara klasikal telah tuntas rata-rata 73%. Selanjutnya berdasarkan penelitian Mustikarini (2016), menunjukkan bahwa hasil pencapaian sikap spiritual mencapai skor 4,35 pada uji coba 1 dan 4,57 pada uji coba 2 yang keduanya termasuk dalam kategori "sangat baik".

Menurut Baharuddin (2008:45), agar proses belajar yang sedang dijalani efektif dan mendapatkan hasil yang optimal, ada beberapa syarat-syarat yang perlu dipenuhi oleh seorang pelajar, yaitu:

1. Bersikap rendah hati dan tidak boleh meremehkan pada orang lain, terutama terhadap guru yang telah mengajarnya. Meskipun pada dasarnya seorang murid sudah mengerti dan memahami tentang materi yang disampaikan.
2. Mendahulukan kebersihan jiwa dari akhlak yang rendah. Ini berdasarkan sabda Rasulullah,"Agama didirikan diatas kebersihan''. Kebersihan yang dimaksud

disini bukan kebersihan baju, tetapi hati. Karena hati merupakan satu benda sebagai sentral dari anggota badan lainnya. Untuk itu, Selama batin tidak bersih dari hal-hal yang keji, ia pun tidak akan menerima ilmu yang bermanfaat dari agama dan tidak diterangi dengan cahaya ilmu.

3. Memprioritaskan ilmu keagamaan sebelum memasuki ilmu duniawi. Jadi pada awal seseorang belajar itu harus diawali dengan penanaman-penanaman nilai keagamaan (keimanan).

Menurut Mustikarini (2016), fisika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang menarik yang dekat dengan rasa ketuhanan. Kedekatannya dengan fenomena-fenomena alam dan kehidupan sehari-hari, seharusnya mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai sikap ketuhanan jika guru dapat menyampaikan makna yang ada dalam gejala alam yang ada. Penjelasan-penjelasan secara ilmiah dalam fisika dapat diintegrasikan dengan adanya campur tangan Tuhan dalam fenomena alam itu sendiri. Dengan demikian, siswa akan mampu menikmati setiap proses mengenal dan memahami fenomena alam yang sedang dipelajari dalam konsep fisika. Selain itu, siswa juga dapat menumbuhkan sikap spiritualnya melalui ilmu pengetahuan yang diperolehnya.

Menurut Rasjidi (1997:61), Al-Qur'an sebagai wahyu Allah berisi berbagai macam prinsip-prinsip dasar mengenai kehidupan yang dapat dijabarkan menjadi pedoman hidup manusia di atas dunia ini. Berbagai macam permasalahan dikandung oleh Al-Quran baik yang bersifat duniawiah maupun yang bersifat ukhrawiah.

Menurut Bambang (2008:6), Al-Qur'an adalah *huda*, petunjuk, bagi manusia. Dari kata petunjuk kita menemukan nuansa makna bahwa hidup ini seperti sebuah perjalanan di negeri asing. *Syuhrawardi asy-Syahid* menyebut negeri asing ini sebagai *al-Ghurbah al-Gharbiah* (negeri asing yang penuh ilusi). Karena gelap, petunjuk sangat dibutuhkan. Apalagi negeri ini adalah negeri asing. Petunjuk dapat mengarahkan perjalanan agar sampai pada titik finis dan sebagai pemenang. Tanpa petunjuk perjalanan akan berakhir pada ketersesatan dan kejahatan, seperti yang dikemukakan surat Al-Fatihah. Agar manusia dapat menjadi khalifah yang baik di

muka bumi ini, diperlukan suatu pedoman atau petunjuk yang menjamin manusia menuju ke arah kebaikan didunia maupun di akhirat nanti. Selama manusia mempercayai dan mau menggunakan pedoman atau petunjuk tersebut, insya'Allah tujuan untuk menjadi khalifah yang baik akan tercapai.

Hal ini dimungkinkan apabila petunjuk atau pedoman yang dimaksudkan datangnya dari Allah SWT yang menciptakan langit dan bumi beserta segala isinya. Petunjuk atau pedoman tersebut tidak lain adalah Al-Qur'an Al-Karim, Kitab Suci umat Islam yang memang merupakan "*hudal lin naas*". Atau petunjuk bagi seluruh umat manusia tanpa memandang bangsa, suku atau golongan manusia. Al-Qur'an sebagai "*hudal lin naas*" adalah fungsi paling utama dari Kitab Suci Al-Qur'an.

Al-Qur'an juga merupakan peringatan bagi umat manusia agar selalu ingat kepada Sang Pencipta, Al-Qur'an banyak mengandung nasehat dan pelajaran yang berguna bagi kehidupan di dunia dan akhirat, Al-Qur'an selalu mengajak kepada kebaikan dan menjauhi kejelekan, Al-Qur'an memuat berbagai macam keterangan tentang ciptaan Allah yang ada di langit dan di bumi agar menjadi peringatan bagi manusia yang mau berpikir.

Telah dijelaskan bahwa antara wahyu (Al-Qur'an) dengan alam terdapat keterkaitan dimana wahyu itu memberi penjelasan-penjelasan tentang alam ini. Alam memberi bukti tentang kebenaran berita dalam paparan-paparan wahyu, sedangkan sebaliknya wahyu sendiri dapat memberikan petunjuk-petunjuk dan isyarat-isyarat yang bersifat universal kepada manusia untuk mengerti rahasia-rahasia alam semesta (Muhammad dalam Muhaimin, 2010). Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang membicarakan tentang eksistensi benda-benda langit dan perjalanannya, seperti matahari, bulan, bintang-bintang dan planet-planet lain. Misalnya dalam Adz-Dzariyat (51):47-48, Al-Furqan (25):61-62, Yasin (36): 38-40, Al-Anbiya' (21):30-33, Ar-Rahman (55):33 dan Al-Waqi'ah (56):75-76.

Apabila diperhatikan dengan cermat-cermat ayat-ayat Al-Qur'an banyak sekali yang menyinggung masalah ilmu pengetahuan, sehingga Al-Qur'an sering kali disebut sumber segala ilmu pengetahuan. Hubungan antara Al-

Qur'an dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah erat, hal ini disebabkan karena Al-Qur'an selalu merangsang akal manusia untuk berpikir lebih lanjut tentang isi ayat-ayatnya yang hanya menyangkut tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1 yaitu: menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

Dalam ajaran Islam, ilmu pengetahuan dan sikap spiritual adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Setiap ilmu pengetahuan yang ada di bumi ini pasti ada campur tangan Allah dalam penciptaannya. Bahkan Allah sendiri yang memerintahkan manusia untuk selalu mempelajari apa yang ada di bumi agar manusia semakin memahami bahwa fenomena-fenomena yang mereka temui dan pelajari merupakan bagian dari tanda-tanda kebesaran Allah. Hal ini bukan semata-mata kepercayaan yang tidak ada sumbernya, tetapi perintah Allah ini telah tertulis dalam kitab suci agama Islam, yaitu Al-Qur'an (Mustikarini, 2016).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran fisika berbasis Al-Qur'an untuk melihat pengaruh terhadap sikap spiritual siswa. Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran fisika berbasis Al-Qur'an terhadap sikap spiritual siswa kelas X SMA Negeri 2 Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen semu. Penelitian ini dilaksanakan di SMA 2 Negeri 2 Banda Aceh kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5 semester genap tahun ajaran 2015/2016. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas

X SMAN 2 Banda Aceh tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 122 siswa dan sampel yang diambil adalah siswa kelas X MIPA 4 sebagai kelas eksperimen dan X MIPA 5 sebagai kelas kontrol.

Adapun desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *design intact group comparison* atau disebut juga rancangan *static group comparison*.

$$\begin{array}{r} X \\ \hline O_1 \\ O_2 \end{array} \quad (\text{Punaji, 2010:157})$$

Keterangan :

X = diberikan perlakuan

O₁ = Observasi kelas eksperimen

O₂ = Observasi kelas kontrol

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan sebagai berikut:

1. Menentukan kelas penelitian yaitu kelas X MIPA 4 sebagai kelas eksperimen dan X MIPA 5 sebagai kelas kontrol.
2. Menentukan materi, yaitu pada pokok bahasan materi cahaya
3. Menyusun RPP yang sesuai dengan materi.
4. Menyusun lembar diskusi siswa (LDS).
5. Menyusun lembar observasi dan penilaian diri sikap spiritual siswa

Adapun teknik pengumpulan datanya, peneliti mengobservasi siswa dengan menggunakan lembar observasi dan penilaian diri untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran berbasis Al-Qur'an terhadap sikap spiritual siswa. Kelas eksperimen menerapkan pembelajaran fisika berbasis Al-Qur'an sedangkan siswa kelas kontrol menerapkan pembelajaran fisika tanpa berbasis Al-Qur'an. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar penilaian diri yang disertai dengan rubrik. Data nilai lembar observasi dan nilai penilaian diri dijumlahkan dan dibagi 2 kemudian dicari persentasenya. Data nilai persentase diolah dengan menggunakan statistik parametrik

HASIL DAN PEMBAHASAN

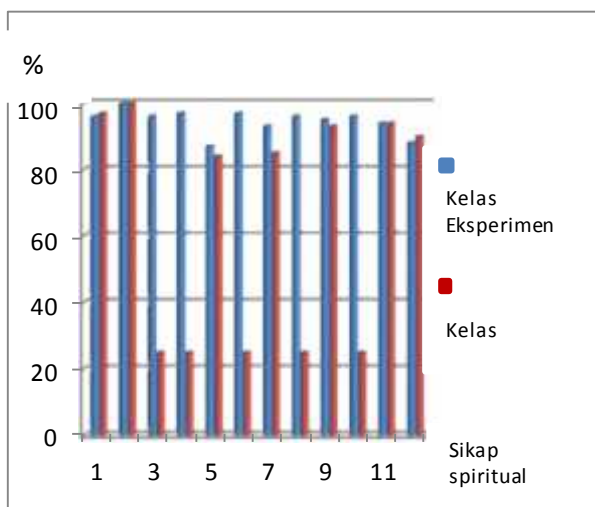
Data hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Banda Aceh tahun ajaran 2015/2016 berupa nilai lembar observasi dan penilaian diri pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis nilai

lembar observasi dan lembar penilaian diri diolah menggunakan uji hipotesis sebelum menggunakan rumus uji hipotesis data di uji homogenitas dan uji normalitas.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai $F_{hitung}=1,98$, sedangkan nilai F_{tabel} dengan dk pembilang dan dk penyebut masing-masing 25 dan 22 diperoleh $F_{tabel}=2,03$. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki varians yang homogen. Data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil yang di dapatkan adalah Harga t dengan signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan 47 dari tabel distribusi diperoleh $t_{tabel} = 1,68$ sedangkan $t_{hitung} = 10,46$ Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 berarti sikap spiritual siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan sikap spiritual siswa kelas kontrol. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap spiritual siswa yang diajarkan dengan menerapkan pembelajaran fisika berbasis Al-Qur'an lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan menerapkan pembelajaran fisika tanpa berbasis Al-Qur'an dengan kata lain pengaruh dari pembelajaran fisika berbasis Al-Qur'an terhadap sikap spiritual siswa kelas X SMA Negeri 2 Banda Aceh menjadi lebih baik.

Berdasarkan analisis data diatas dapat juga di cari persentase sikap spiritual siswa, nilai persentase sikap spiritual siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Grafik dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Persentase Nilai Sikap Spiritual Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan persentase grafik pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa pada pernyataan no 1 sampai 12 berada pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari jumlah persentase keseluruhan aspek sikap berada pada rentang 87% sampai dengan 100%. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan bahwa tidak semua pernyataan sikap spiritual berada pada kategori baik, hanya 6 pernyataan dari 12 jumlah seluruhnya berada pada rentang sangat baik (85%-100%) sementara itu pernyataan yang lainnya masuk dalam kategori cukup dan kurang. Dari analisis data grafik terlihat bahwa presentase sikap spiritual lebih tinggi kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran fisika berbasis Al-Qur'an dapat meningkatkan sikap spiritual siswa.

Penilaian diri Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran fisika berbasis Al-Quran terhadap sikap spiritual siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas dalam pengambilan sampel dengan menggunakan teknik random sampling, dimana siswa yang termasuk kelas eksperimen berjumlah 26 siswa sedangkan pada kelas kontrol berjumlah 23 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembar observasi dan lembar penilaian diri yang masing-masing terdiri dari 12 pernyataan.

Cara menilai sikap spiritual dengan lembar observasi adalah pada pernyataan no 1 mengamati berdo'a ketika memulai pembelajaran, pernyataan no 2 mengamati sikap ketika presentasi, pernyataan no 3 guru mengamati sikap bersyukur, pernyataan no 4 guru mengamati kekaguman siswa, pernyataan no 5 guru mengamati sikap menghargai pendapat orang lain, pernyataan no 6 guru mengamati mengucapkan syukur ketika berhasil, pernyataan no 7 guru mengamati sikap berserah diri siswa ketika gagal, pernyataan no 8 guru mengamati siswa mengucapkan subhanallah ketika melihat kebesaran Allah, pernyataan no 9 guru mengamati pergaulan dengan teman-temannya, pernyataan no 10 guru mengamati sikap, ucapan dan kepedulian siswa terhadap pelajaran, pernyataan no 11 guru mengamati siswa menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai agamanya, pernyataan no 12

guru mengamati siswa berdo'a setelah selesai pembelajaran. Untuk lembar penilaian diri, siswa mengisi sendiri setelah pembelajaran selesai. Sehingga didapatkan data nilai lembar observasi hampir sama dibandingkan dengan lembar penilaian diri siswa.

Data nilai lembar observasi dan nilai lembar penilaian diri dijumlahkan kemudian dibagi 2, hasilnya kemudian dicari persentasenya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil lembar observasi dan penilaian diri pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa persentase kelas eksperimen lebih 85% dan dapat dikategorikan sangat baik, sedangkan kelas kontrol untuk pernyataan 3, 4, 6, 8, dan 10 persentasenya 25% sehingga dapat dikategorikan kurang, untuk pernyataan no 1, 2, 5, 7, 9, 11 dan 12 dapat dikategorikan sangat baik dan baik. Dari penjelasan diatas dapat dinyatakan kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran tanpa berbasis Al-Qur'an sikap spiritual siswa masih rendah berdasarkan hasil dari pernyataan no 3, 4, 6, 8 dan 10.

Berdasarkan tinjauan hipotesis dengan menggunakan uji t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan 47 di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 10,46 dan 1,68 maka tolak H_0 yaitu sikap spiritual siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan sikap spiritual siswa kelas kontrol dengan kata lain ada pengaruh pembelajaran fisika berbasis Al-Quran terhadap sikap spiritual siswa kelas X SMA Negeri 2 Banda Aceh. Hal ini sesuai dengan penelitian Agustina (2013) menunjukkan hasil pencapaian sikap spiritual mencapai skor 4,35 pada uji coba 1 dan 4,57 pada uji coba 2 yang keduanya termasuk dalam kategori "sangat baik". Dari penelitian ini bahwa pembelajaran fisika berbasis Al-Qur'an berpengaruh terhadap sikap spiritual siswa. Hal ini sesuai dalam Al-Quran surah Al-Ghasyiyah (88:17-20) dijelaskan bahwa Allah menunjukkan kepada manusia adanya fenomena-fenomena alam yang menakjubkan dan bermanfaat bagi manusia dan agar sadar akan kebesaran Allah sebagai pencipta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 10,46$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,68$ oleh karena itu berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, tolak

H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fisika berbasis Al-Qur'an lebih baik daripada pembelajaran fisika tanpa berbasis Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap spiritual siswa, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran fisika berbasis Al-Qur'an terhadap sikap spiritual siswa kelas X SMA Negeri 2 Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, dkk. 2014. *Penerapan Model Sains Teknologi Masyarakat (STM) Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Semester Ganjil Di SD Negeri 2 Sudaji, Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal mumbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan PGSD. Tahun 2014
- Agustini, dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Terhadap Penguasaan Materi Dan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di MTsN Patas*. Journal program pascasarjana universitas pendidikan ganesa program studi pendidikan sains. Tahun ke-3
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi, dkk. 2003. *Pengaruh Model Pembelajaran Sains Tehnologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Negeri Kalibukbuk*.
- Gusfarenie, Dwi. *Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM)*. Edu-Bio; Vol. 4, tahun 2013
- Istarani dan Ridwan, Muhammad.2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan CV.media persada
- Smarabawa, dkk. 2003. *Pengaruh Model Pembelajaran Sains Tehnologi Masyarakat Terhadap Pemahaman Konsep Biologi dan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa SMA*.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Trianto.2009.*Model Pembelajaran Inovatif Progresif*.Jakarta. Kencana Prenada Media Group.